

BAB II

GAMBARAN UMUM UMKM PENGRAJIN KULIT DI DESA

SUKAREGANG DAN IDENTITAS RESPONDEN

Bab II menjelaskan mengenai gambaran umum UMKM pengrajin kulit di Desa Sukaregang Kabupaten Garut. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui berbagai kondisi yang berhubungan dengan UMKM pengrajin kulit Desa Sukaregang, Garut.

2.1 Gambaran Umum Wilayah

2.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Garut

Kabupaten Garut merupakan kabupaten di Provinsi Jawa Barat, yang secara geografis terletak di bagian Tenggara dengan koordinat 6°56'49 - 7 °45'00 LS dan 107°25'8 - 108°7'30 BT. Ibukota kabupaten bertempat di Tarogong Kidul, yang berada pada ketinggian 717 mdpl dikelilingi Gunung Karacak (1.838 m), Gunung Cikuray (2.821 m), Gunung Papandayan (2.622 m), dan Gunung Guntur (2.249 m). Sebagian besar wilayah kabupaten ini adalah pegunungan, kecuali di sebagian pantai di daerah selatan dan dataran rendah yang sempit. Pemanfaatan lahan secara umum di Garut Utara digunakan untuk persawahan, sedangkan di Garut Selatan didominasi oleh perkebunan dan hutan. Kabupaten Garut terdiri atas 42 kecamatan, yang dibagi lagi atas 420 desa dan 19 kelurahan, juga terdapat 33 buah sungai dan 101 anak sungai dengan panjang sungai seluruhnya 1.397,34 Km.

Kabupaten Garut dahulu dan mungkin sekarang dikenal sebagai kota Intan, karena kekayaan alam dan suasana yang sangat nyaman. Selain itu, banyak juga

yang menyebut sebagai *Swiss Van Java*, dengan perbandingan seperti negara Swiss di Eropa. Jika dapat dibandingkan, Garut mempunyai suasana dan kekayaan alam yang terbilang istimewa seperti Swiss. Di Swiss terdapat pegunungan indah Alpen, Garut mempunyai pegunungan indah Cikuray, Papandayan, Karacak dan Guntur. Dan jika Swiss dikenal sebagai penghasil coklat yang manis, Garut dikenal sebagai penghasil dodol yang manis dan lezat. Sehingga tidak heran jika kebanyakan orang mengatakan bahwa Kabupaten/Kota ini diciptakan ketika Tuhan sedang tersenyum.

Namun sepertinya Tuhan tidak hanya tersenyum ketika menciptakan kabupaten/kota ini, Dia mempunyai rencana khusus dengan menjadikannya yang istimewa. Bagaimana tidak, bukan hanya kekayaan dan keindahan alam yang Dia berikan. Keberagaman budaya dan jiwa kreatif pada masyarakatnya yang menjadikan kabupaten Garut semakin dicintai dan dibanggakan oleh masyarakatnya.

Gambar 2. 1
Gambar Kabupaten Garut, Jawa Barat



Sumber: <https://chaliim.files.wordpress.com/2008/07/peta-garut.jpg>, diakses pada tanggal 25 mei 2018, pukul 20.05 WIB

2.1.2 Gambaran Umum Desa Sukaregang, Kabupaten Garut

Kulit di Kabupaten Garut merupakan salah satu ciri khas dan kebanggaan. industri dan kerajinan kulit berkembang pesat sampai sekarang hingga menjadi salah satu sentra pengrajin kulit skala UKM besar di Indonesia. Sentra kulit Garut terdapat di Desa Sukaregang Kecamatan Garut kota. Kulit Sukaregang diperuntukan beberapa kerajinan seperti jaket, dompet, sabuk, topi, aneka tas, sandal, sepatu. Terdapat kurang lebih 65 unit usaha yang berdiri pada sentra industri kulit Sukaregang.

Gambar 2. 2
Sentra Industri Kulit Sukaregang



Sumber: Data Dokumentasi, 2018

2.2 Kerajinan Kulit

Kulit adalah suatu bahan yang biasa digunakan untuk membuat kerajinan berupa jaket, tas, dompet, ikat pinggang, topi. Di dunia ini kulit sudah terkenal karna sering menjadi *trend* dari sebuah *fashion* baik dikalangan remaja maupun

kalangan orang tua. Terdapat dua jenis kulit yang biasa digunakan di Desa Sukaregang, Garut, antara lain (Sumber: <http://www.simpleather.com/perbedaan-kualitas-kulit-sapi-dan-kulit-domba/>, diakses pada tanggal 27 februari 2018, pukul 15.45 WIB):

1. Kulit sapi adalah kulit yang paling umum digunakan dalam pembuatan pakaian, sepatu ataupun dompet . Kulit sapi memiliki beberapa kategori atau kelas, bergantung dari tekstur dan kualitas, tetapi pada umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut, cukup tahan lama, mudah untuk merawat dan tahan terhadap air dan kotoran. Kulit sapi akan mempertahankan integritas, mengambil bentuk pemakainya, sehingga lebih nyaman untuk penggunaan sehari-hari. Kulit sapi ini, selain harganya terjangkau, juga fungsional dan *stylish*. Umumnya, kulit sapi ini digunakan untuk para biker karena kekuatan dan fungsionalitasnya.
2. Kulit domba adalah kulit yang terbaik diantara jenis kulit yang lainnya, sangat lembut dan mewah. Sifat alamiahnya yang ringan memberikan sentuhan yang istimewa, sangat cocok untuk pembuatan jaket, celana, rok serta mantel. Dengan sedikit perawatan, kulit domba sangat awet, dan memberikan kesan mewah bagi setiap orang yang menggunakannya.

2.2.1 Kerajinan Kulit Desa Sukaregang, Garut

Kerajinan kulit di Desa Sukaregang Kabupaten Garut merupakan kegiatan yang dilakukan turun temurun dari zaman nenek moyang. Yang awalnya banyak dari mereka yang membuat kerajinan kulit untuk pekerjaan sampingan tetapi

sekarang banyak yang menjadi pekerjaan utama mereka masyarakat Desa Sukaregang Kabupaten Garut.

Seiring dengan berkembangnya zaman kerajinan kulit semakin banyak variasinya tergantung pada permintaan konsumen yang selalu berubah ubah dari masa ke masa. Pengrajin kulit dari Desa Sukaregang inipun sampai sekarang masih tetap eksis dikalangan para pengrajin kulit lainnya yang berasal dari berbagai daerah. Produk kerajinan kulit pun dijual secara langsung di rumah produksi ataupun secara *online*.

Salah satu komoditas andalan dari pengrajin kulit di Kabupaten Garut adalah produksi pakaian jadi dari kulit dan jaket kulit sapi (agak keras) dan domba (lentur), yang di kalangan tertentu khususnya di lingkungan bisnis *fashion* terkenal dengan sebutan “Jaket Kulit Garut”.

Faktor pendukung terwujudnya sentra industri jaket kulit ini diantaranya adalah ketersediaan bahan baku. Sumber bahan baku di Kabupaten Garut cukup melimpah dengan lokasi yang strategis, berdekatan bahkan menyatu dalam lingkungan sentra industri kecil penyamakan kulit.

Selain itu letak geografis Kabupaten Garut yang dekat dengan kota Bandung sebagai pusat perdagangan pakaian jadi dan Jakarta sebagai pusat perdagangan nasional, memungkinkan pelaku bisnis untuk terus serius meningkatkan produksi jaket kulit karena mudah dipasarkan.

Saat ini di sektor industri pakaian jadi dari kulit di Kabupaten Garut tergabung ratusan unit usaha, dengan menyerap ribuan tenaga kerja. Dalam proses pendataan

Dinas Koperasi, UMKM dan BMT Kabupaten Garut pernah tercatat jumlah produksi per tahun Jaket Kulit Mulus adalah sekitar 50.000 potong dan Jaket Kulit Sambung sekitar 200.000 potong. Adanya permintaan terhadap jaket kulit yang terus meningkat dari daerah di luar Kabupaten Garut (pasar lokal maupun nasional) seperti dari Bandung, Jakarta atau beberapa kota di Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali maupun Sumatera telah mendorong pengrajin jaket kulit di Kabupaten Garut tumbuh dan berkembang lebih cepat dibandingkan pengrajin kulit di daerah-daerah lainnya.

Selain memenuhi permintaan konsumen lokal dan nasional, Jaket Kulit Garut juga sudah merambah ke pasar internasional, seperti Singapura, Malaysia, Taiwan, Jepang, dll. Data terakhir, jaket kulit Garut di ekspor ke Singapura, Malaysia, Taiwan dan Australia dengan volume mencapai 9.488 potong senilai \$448.464. Ini menunjukkan peningkatan ekspor yang cukup membaik dimana volume ekspor sebelumnya mencapai 5.100 potong senilai US\$258.651,0

Hambatan yang dihadapi adalah teknologi pengolahan untuk percepatan proses produksi dan lemahnya pengendalian kualitas terhadap komoditas barang yang dihasilkan sehingga dapat mempengaruhi kinerja citra komoditas yang sudah terbentuk. Jika hambatan ini tidak diatasi, maka pengrajin kulit Garut akan kalah bersaing dengan pengrajin kulit dari daerah lain yang ironisnya justru mengolah kulit tersamak dari Garut.

2.3 Jenis-jenis Kerajinan Kulit Desa Sukaregang

Hasil dari kerajinan kulit memiliki keindahan estetis yang bermacam macam. Selain barang kerajinan kulit pun bisa berupa *accessories* yang bernilai seni tinggi dan indah dipandang mata. Berikut contoh beberapa hasil kerajinan kulit Desa Sukaregang:

1. Sepatu

Sepatu merupakan suatu kebutuhan yang digunakan sebagai alas kaki yang biasa dibuat dengan menggunakan kulit sapi karna kulit sapi itu sendiri memiliki tipikal keras sehingga awet apabila digunakan untuk bahan baku sepatu.

Gambar 2. 3
Produk Sepatu Hasil Kerajinan Kulit Desa Sukaregang



Sumber: Data Dokumentasi, 2018

2. Ikat Pinggang

Ikat pinggang merupakan *accessories* yang sudah wajib digunakan ketika menggunakan celana seperti jeans dikarnakan selain untuk kenyamanan juga untuk tampil lebih bergaya.

Gambar 2. 4
Produk Ikat Pinggang Hasil Kerajinan Kulit Desa Sukaregang



Sumber: Data Dokumentasi, 2018

3. Sarung Tangan dan Gelang

Sarung tangan dan Gelang merupakan jenis *accessories* yang digunakan di bagian tangan. Biasanya para pemotor wajib menggunakan sarung tangan untuk melindungi tangannya dari paparan sinar matahari ataupun pelindung apabila terjadi kecelakaan.

Gambar 2. 5
Produk Sarung Tangan dan Gelang Hasil Kerajinan Kulit Desa Sukaregang



Sumber: Data Dokumentasi, 2018

4. Jaket kulit

Jaket kulit merupakan kerajinan kulit andalan dari Desa Sukaregang ini. Selain bisa digunakan untuk pergi ke acara formal, jaket kulit pun sering digunakan pada acara non formal tergantung dengan bentuk yang dibuat dari jaket kulit tersebut.

Gambar 2. 6
Produk Jaket Hasil Kerajinan Kulit Desa Sukaregang



Sumber: Data Dokumentasi, 2018

5. Dompet

Dompet merupakan barang wajib yang digunakan untuk menyimpan barang berharga atau kartu-kartu penting yang biasa digunakan untuk melakukan transaksi jual beli.

Gambar 2. 7
Produk Dompot Hasil Kerajinan Kulit Desa Sukaregang



Sumber: Data Dokumentasi, 2018

6. Tas

Tas adalah tempat penyimpanan yang biasanya selalu dimiliki dan dibawa oleh setiap orang ketika berpergian kemanapun dimanapun dan kapanpun.

Gambar 2. 8
Produk Tas Hasil Kerajinan Kulit Desa Sukaregang



Sumber: Data Dokumentasi, 2018

2.4 Gambaran Umum Responden

Bagian ini akan menjelaskan mengenai data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan dan kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM pengrajin kulit Desa Sukaregang, Garut.

Tabel 2. 1
Data Responden Sentra Industri kulit Desa Sukaregang, Garut

No	Nama UMKM	Nama Pemilik	Alamat	Jenis Kelamin
1	QINNA	RAHMAT H	SUKAREGANG LEATHER CENTER	L
2	MRSUBAKTI	M ROFI SUBAKTI	SUKAREGANG LEATHER CENTER	L
3	ASSHAKA	SOBUR BURHANUDIN	SUKAREGANG LEATHER CENTER	L
4	MAHKOTA	DIDIN WAHYUDIN	SUKAREGANG LEATHER CENTER	L
5	GERY	GERRY HAMZAH	SUKAREGANG LEATHER CENTER	L
6	ENDIES	SITI NOOR	SUKAREGANG LEATHER CENTER	P
7	CHIVA	DIKDIK SOFYAN	SUKAREGANG LEATHER CENTER	L
8	INTAN	YANTI YULIANTI	SUKAREGANG LEATHER CENTER	P
9	ASTIGA	LUTHFI MUHAMMAD	SUKAREGANG LEATHER CENTER	L
10	INGAROET	UPAR SAFARI	SUKAREGANG LEATHER CENTER	L
11	STYLE	ARIF FIRMANSYAH	SUKAREGANG LEATHER CENTER	L
12	LIANTIKA	ANTI NOVIANTI	SUKAREGANG LEATHER CENTER	P
13	MOTEKAR	CIPTA ANUGERAH	SUKAREGANG LEATHER CENTER	L
14	MONTEL	FAJAR RISMAN	SUKAREGANG LEATHER CENTER	L
15	KATAJI	ARIP	SUKAREGANG LEATHER CENTER	L
16	FAHRI	IRMA RAHMAWATI	SUKAREGANG LEATHER CENTER	P
17	BUDD LIGHT	BUDI	SUKAREGANG LEATHER CENTER	L
18	MEDIA	ARIS KARISMA	SUKAREGANG LEATHER CENTER	L
19	AGISNA	AGUSTIAN RAHMAT	SUKAREGANG LEATHER CENTER	P
20	SABILQ	SUKMA AKBAR	SUKAREGANG LEATHER CENTER	L
21	CREATIVE	CECEP GUNARI	SUKAREGANG LEATHER CENTER	L
22	BASKORO	AGIL BASKORO	SUKAREGANG LEATHER CENTER	L
23	3 PUTRA	WIWINARTI	SUKAREGANG LEATHER CENTER	P
24	RAHAYU	MAEMUNAH	SUKAREGANG LEATHER CENTER	P
25	F 3	ADIS	SUKAREGANG LEATHER CENTER	L

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Responden penelitian ini selanjutnya dapat diperinci berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, status marital, lama usaha, jumlah karyawan, dan omzet penjualan per tahun.

2.4.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Produsen pengrajin kulit Desa Sukaregang sebagian besar berjenis kelamin Laki-Laki, dikarenakan kerajinan kulit merupakan mata pencaharian utama keluarga yang biasa dilakukan oleh kepala keluarga. Kategori responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 2
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
1.	Laki-laki	18	72
2.	Perempuan	7	28
	Jumlah	25	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 2.2 dapat diketahui bahwa pemilik UMKM pengrajin kulit Desa Sukaregang Kabupaten Garut yang menjadi responden lebih banyak laki-laki daripada perempuan. Jumlah responden pada penelitian ini yang berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 28%. Sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 72%. Dengan alasan, pekerjaan pengrajin kulit dilakukan oleh laki laki sedangkan perempuan menjadi ibu rumah tangga.

2.4.2 Identitas Responden Berdasarkan Umur

Pengelompokan umur responden pengrajin kulit Desa Sukaregang Kabupaten Garut yaitu 10 tahun yang didasarkan pada kelompok dari BPS (Badan Pusat Statistik). Berdasarkan data primer yang dikumpulkan, diperoleh profil responden menurut umur yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 3
Identitas Responden Berdasarkan Umur

No.	Kelompok Umur	Frekuensi	(%)
1.	15 - 24 tahun	2	8
2.	25 - 34 tahun	10	40
3.	35 - 44 tahun	7	28
4.	45 - 54 tahun	5	20
5.	55 - 64 tahun	1	4
6.	> 64 tahun	0	0
	Jumlah	25	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2.3 dapat diketahui bahwa responden terbanyak berada pada kelompok umur 25-34 tahun yaitu sebanyak 40%, selanjutnya responden dengan umur 35-44 tahun sebanyak 28%. Umur 45-54 tahun sebanyak 20%. Umur 15-24 tahun sebanyak 8% serta 55-64 tahun sebanyak 4%. Hal ini menunjukkan bahwa produsen pengrajin kulit Desa Sukaregang Kabupaten Garut seluruhnya adalah usia produktif.

2.4.3 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh produsen pengrajin kulit Desa Sukaregang Kabupaten Garut meliputi SD, SLTP, SLTA, Sarjana, Pascasarjana. Berdasarkan data primer yang dikumpulkan, diperoleh profil responden menurut pendidikan terakhir yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 4
Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	(%)
1.	SD	4	16
2.	SLTP	4	16
3.	SLTA	15	60
4.	Diploma/Sarjana	1	4
5.	Pascasarjana	1	4
Jumlah		25	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2.4 di atas, dapat diketahui bahwa pemilik UMKM pengrajin kulit Desa Sukaregang Kabupaten Garut yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 60%, banyak responden yang hanya menyelesaikan pendidikan hingga SLTA dikarenakan tidak ada biaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada waktu itu.

2.4.4 Identitas Responden Berdasarkan Status Marital

Berdasarkan data primer yang dikumpulkan, diperoleh profil responden menurut status marital yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 5
Identitas Responden Berdasarkan Status Marital

No.	Status Marital	Frekuensi	(%)
1.	Kawin	21	84
2.	Belum Kawin	3	12
3.	Duda/Janda	1	4
Jumlah		25	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilik UMKM pengrajin kulit Desa Sukaregang Kabupaten Garut mayoritas berstatus kawin yaitu

berjumlah 84%, terdapat 12% yang berstatus belum kawin dan 4% yang berstatus duda/janda.

2.4.5 Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya wirausaha berkarya pada usaha yang sedang dijalannya. Berdasarkan data primer yang dikumpulkan, diperoleh profil responden menurut lama usaha yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 6
Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Frekuensi	(%)
1.	< 5 tahun	8	32
2.	5 – 9 tahun	9	36
3.	10 – 14 tahun	8	32
4.	> 14 tahun	0	-
Jumlah		25	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2.6 data responden di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pemilik UMKM pengrajin kulit Desa Sukaregang yang menjadi responden telah menjalankan usahanya selama 10–14 tahun yaitu berjumlah 32%. Selanjutnya ada 36% yang telah menjalankan usaha selama 5–9 tahun, 32% responden yang menjalankan usaha selama < 5 tahun.

2.4.6 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Pekerja

Jumlah pekerja pada usaha *home industry* berdasarkan data BPS adalah maksimal 4 orang. Berdasarkan data primer yang dikumpulkan, diperoleh profil responden menurut jumlah pekerja yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 7
Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Pekerja pada UMKM

No.	Jumlah Karyawan	Frekuensi	(%)
1.	<5 orang	8	32
2.	5 – 9 orang	11	44
3.	10 – 14 orang	5	20
4.	>14 orang	1	4
	Jumlah	25	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2.7 dapat disimpulkan UMKM pengrajin kulit Desa Sukaregang yang menjadi responden menggunakan tenaga kerja sebanyak <5 orang yaitu sebanyak 32% responden, 5-9 orang sebanyak 44% responden, 10-14 orang sebanyak 20% responden dan >14 orang sebanyak 4% responden.

2.4.7 Identitas Responden Berdasarkan Omzet Penjualan

Omzet penjualan merupakan keseluruhan jumlah pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan produk kerajinan kulit dalam kurun waktu tertentu, misalnya per hari, per minggu, per bulan dan per tahun. Penelitian ini menyajikan data penjualan kerajinan kulit per tahun. Berdasarkan data primer yang dikumpulkan, diperoleh profil responden menurut omzet penjualan per tahun sebagai berikut:

Tabel 2. 8
Identitas Responden Berdasarkan Omzet Penjualan UMKM dalam 1 Tahun

No.	Omzet	Frekuensi	(%)
1.	< Rp. 50 juta	0	-
2.	> Rp. 50 – 150 juta	3	12
3.	> Rp. 150 – 300 juta	7	28
4.	> Rp. 300 juta	15	60
	Jumlah	25	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan data 2.8 dapat disimpulkan bahwa mayoritas UMKM pengrajin kulit Desa Sukaregang yang menjadi responden memiliki omzet penjualan per tahun > Rp. 50-150 juta yaitu sebanyak 12% UMKM, >Rp. 150-300 juta yaitu sebanyak 28% UMKM dan > Rp. 300 juta yaitu sebanyak 60% UMKM